

**EVALUASI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS
DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH :

RITA SARI

NPM : 1886131037



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**EVALUASI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS
DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



OLEH :

RITA SARI

NPM : 1886131037

PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

PEMBIMBING II : Dr. Yetri, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

EVALUASI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG

ABSTRAK

Pemerintah meluncurkan program literasi sekolah pada jenjang pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca tulis peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana program literasi baca tulis ini berjalan. Penelitian ini difokuskan pada sekolah alam yang berada di Lampung, dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen pelaksanaan program. Sumber informasi didapat melalui wawancara kepada direktur utama, direktur kurikulum, diirektur litbang, kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian pada komponen konteks menunjukkan bahwa CIPP dari Sekolah Alam Lampung telah berhasil dilaksanakan. Program literasi baca-tulis dilaksanakan dengan tahapan 1)Pembiasaan. 2)Pembelajaran. 3) Pengembangan. Ketiga tahapan tersebut sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) . Analogi Kurikulum Sekolah Alam yakni Akhlak ; Kepemimpinan ; Logika berpikir ; Kewirausahaan. Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung perlu adanya peningkatan baik dari koleksi buku non fiksi, konsistensi ketertarikan membaca dan menulis bagi siswa dan guru, dan kualifikasi yang sesuai bagi petugas perpustakaan.

Kata Kunci : Sekolah Alam, CIPP, Literasi, Evaluasi Program

School literacy program has been launched by the Government. The goal of the program is to increase reading interest for the student. The research has been done to know how the program run. This research focused on The Nature Lampung School (Sekolah Alam Lampung) which using CIPP evaluation model. The research using qualitative method by design research evaluation by doing observation, interview, and document checking program implementation. The resource of information obtained through interview to the director, curriculum director, R &D director, head masters, teachers and students. The result of context component shows that CIPP on Sekolah Alam Lampung had been done. The read-write literacy program implemented through some stages. Stage 1) habituation, 2)learning, 3).development. The three of the stages is based on the guide of movement literacy at school (GLS). Sekolah Alam Lampung Analogy curriculum are moral, leadership, logic of thinking, entrepreneurship. Read-write literacy program in Sekolah Alam lampung need to be improved on the non-fiction book collection, reading interest consistency and writing activity to student and teacher both, and an appropriate qualification for the librarian.

Keyword : The Nature Lampung School, CIPP, Literacy, Evalution Program



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp/Fax (0721) 787392. Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Evaluasi Program Literasi Baca-Tulis di sekolah Alam
Lampung
Nama : Rita Sari
NPM : 1886131037
Jenjang Pendidikan : Program Megister
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Untuk diajukan pada Sidang Terbuka
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 19652151994032001

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 19652151994032001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp/Fax (0721) 78/392. Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **EVALUASI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS DI SEKOLAH**

ALAM LAMPUNG ditulis oleh : Rita Sari , NPM : 1886131037 telah diujikan dalam Ujian

Terbuka Tesis tanggal 8 Oktober 2020 pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Tim Penguji

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris : Andi Thahir, MA.,Ed.D

Penguji I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Penguji III : Dr. Yetri, M.Pd

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

NIP.196010201988031005

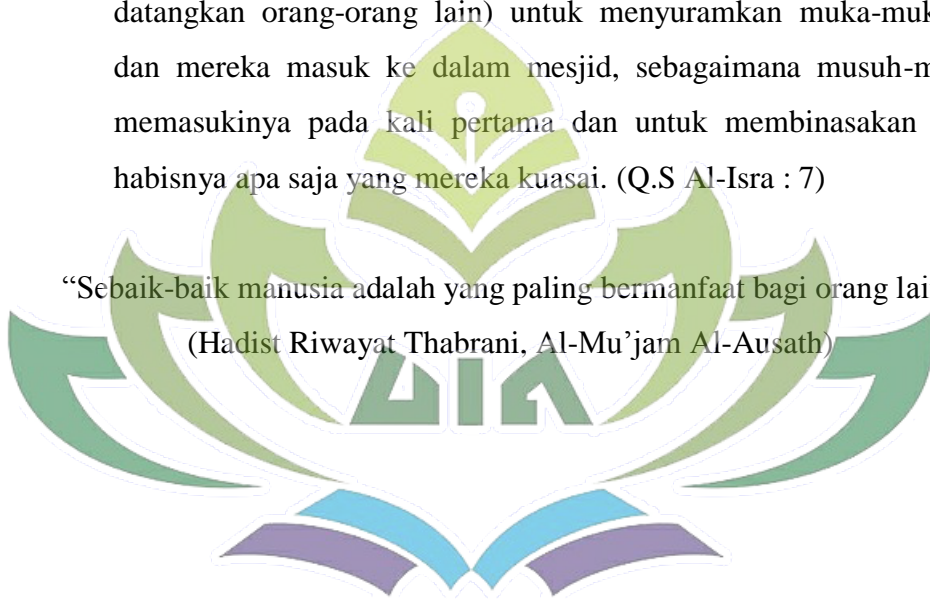
MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئِرُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا



Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S Al-Isra : 7)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”
(Hadist Riwayat Thabrani, Al-Mu’jam Al-Ausath)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan dan do'a . Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Suami (Zulizar) dan Anak- anakku tercinta dan tersayang (Azra Aqila Putra Riza dan Naira Nazma Putri Riza), yang senantiasa memberikan semangat, mengajari dengan kesabaran , keikhlasan dan kerja keras dan senantiasa mendoakan.
2. Ayahanda terkasih Amat Sarindi dan Alm Ibunda tersayang yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan restunya.
3. Adik- adikku tersayang Luluk Setiyantoro, Tri Harsoyo dan Ayudi Prasetya yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
4. Saudara-saudaraku di Sekolah Alam Lampung yang senantiasa memotivasi dan mendoakan.
5. Teman-teman seperjuanganku di kelas C S2 Manajemen Pendidikan Islam 2018
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Waykandis tanggal 26 Januari 1981. Merupakan anak pertama dari 4 (empat) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Amat Sarindi dan Ibu (Alm) Surip, mempunyai Adik kandung 3 (tiga) orang yang bernama Luluk Setiyantoro, Tri Harsoyo dan Ayudi Prasetya.

Penulis menikah pada tahun 2004 dengan Zulizar dan dikaruniakan 2 (dua) orang anak yakni Azra Aqila Putra Riza (15 tahun) dan Naira Nazma Putri Riza (6 tahun). Mereka yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk selalu memberikan yang terbaik. Penulis bertempat tinggal di Jalan Ratudibalau No. 39, GG Kenanga I RT 004 RW 005 LK Kelurahan Waykandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Penulis memulai Pendidikan di TK Sejahtera II Waykandis lulus pada tahun 1986, kemudian melanjutkan ke SD Sejahtera II lulus pada tahun 1992, melanjutkan ke jenjang SMP Xaverius Tanjung Karang dan lulus pada tahun 1995, kemudian melanjutkan di SMUN 5 Wayhalim lulus pada tahun 1998, Melanjutkan D1 Komputer lulus tahun 2000, kemudian melanjutkan Sarjana di STAI Darul Oolam Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Pendidikan RA lulus tahun 2008. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam S2 Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis adalah seorang Kepala Sekolah TK di Sekolah Alam Lampung dari tahun 2012 sampai dengan sekarang. Penulis bergabung sebagai Pendidik di Sekolah Alam dari tahun 2006 hingga sekarang.

Menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi penulis, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan penulis juga mendapatkan ilmu-ilmu agama.

Bandar Lampung, November 2020

Rita Sari
NPM 1886131037

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita murrobi terbaik dimuka bumi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukan jalan serta petunjuk yang benar bagi ummatnya, semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak, aamiin ya rabbal 'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tesis dapat terselesaikan karena adanya doa, bimbingan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag Selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
3. Bapak Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dan selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
5. Bapak Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku sekretaris Program studi S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu Direktur Utama Sekolah Alam Lampung, Ibu Ir. Hesti Kusumarini, MT juga Para Pimpinan di Sekolah Alam Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Aamiin.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Rita Sari

NPM. 1886131037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
C. Perumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Evaluasi Program	17
1. Pengertian Evaluasi Program.....	17
2. Tujuan Evaluasi Program	19
3. Model-model Evaluasi.....	21
4. Evaluasi program Model CIPP	23
5. Kelebihan dan Kelemahan	28
B. Program Literasi.....	29
1. Pengertian Literasi	29
2. Komponen Literasi.....	31
3. Gerakan Literasi Sekolah	34
4. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah	35

5. Tim Literasi Sekolah.....	41
C. Hasil Penelitian yang Relevan	42
D. Kriteria Evaluasi.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Pendekatan, Metode dan Desain Evaluasi Program.....	47
C. Instrument Penelitian	49
a. Kisi-kisi Instrumen.....	50
b. Validasi Instrumen	51
D. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Alam Lampung.....	61
1. Sejarah Sekolah Alam.....	61
2. Struktur Organisasi	65
3. Visi dan Misi.....	68
B. Hasil Evaluasi	68
1. Evaluasi Context Program Literasi Baca-Tulis	71
2. Evaluasi Input Program Literasi Baca-Tulis.....	76
3. Evaluasi Proses Program Literasi Baca-Tulis.....	80
4. Evaluasi Produk Program Literasi Baca-Tulis.....	89
C. Pembahasan	91
1. Aspek Contexts	91
2. Aspek Input.....	92
3. Aspek Proses	94
4. Aspek Produk.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Angket

Lampiran 4 Pernyataan sebagai Narasumber

Lampiran 5 Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian

Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto, dokumen program dan kebijakan)



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data buku karya guru sekolah Alam Lampung	7
Tabel 1.2 Data buku karya siswa sekolah Alam Lampung.....	9
Tabel 2.1 Indikator context, input, process, product.....	12
Tabel 3.1 Indikator tahap pembiasaan	35
Tabel 3.2 Indikator tahap pengembangan	37
Tabel 3.3 Indikator tahap perkembangan.....	39
Tabel 4 Kriteria evaluasi penelitian	45
Tabel 5 Kisi-kisi instrument penelitian	50
Tabel 7.1 Frekuensi jawaban responden aspek context	74
Tabel 7.2 Frekuensi jawaban responden aspek input.....	76
Tabel 8 Pelaksanaan proses literasi baca tulis tahap pembiasaan.....	79
Tabel 9 Pelaksanaan literasi tahap pengembangan	81
Tabel 10 Pelaksanaan tahap perkembangan.....	83
Tabel 7.3 Frekuensi jawaban responden mengenai proses	86
Tabel 7.4 Frekuensi jawaban responden mengenai produk	87
Tabel 11 Pembahasan pelaksanaan program literasi aspek konteks	88
Tabel 12 Pembahasan pelaksanaan program literasi aspek input	90
Tabel 13 Pembahasan pelaksanaan program literasi aspek process.....	92
Tabel 14 Pembahasan pelaksanaan program literasi aspek produk	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman	58
Gambar 2 Struktur organisasi Sekolah Alam Lampung	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan suatu hal yang dianjurkan . Terdapat kurang lebih 17 ayat Al Quran yang menyebutkan tentang menulis, tulis dan baca , yakni diantaranya :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : *yang mengajar (manusia) dengan pena*, QS. Al-‘Alaq ayat 4

Jika dilihat dari Surat Al-‘Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya, serta sebagai pelantara adanya saling memahami di antara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Seandainya tidak ada budaya tulis menulis, niscaya hilanglah pengetahuan itu dari muka bumi, tidak ada bekas bekas tersisa dari agama ini. Karena menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan, menulis sebagai perantara membatasi dan mempertahankan informasi serta ungkapan-ungkapan dari kaum terdahulu. Menulis merupakan alat untuk menyambungkan dan estafetnya ilmu pengetahuan dari umat ke umat, generasi ke generasi, masa ke masa, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai yang di kehendaki

Allah SWT. Dalam suatu Atsar disebutkan: “ikatlah ilmu pengetahuan dengan tulisan”.¹

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاْحَ ۚ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْتَهِبُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya: Dan sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) lauh-aluh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya. QS Al-A'raf ayat 154

Surat Al-A'raf ayat 154, Allah SWT memberikan sebuah petunjuk dan rahmat-Nya melalui tulisan. Itu berarti sebuah tulisan yang bermanfaat dapat memberikan kita pengetahuan dan pengertian untuk dijadikan oleh kita sebagai petunjuk agar tidak tersesat dalam jalan yang salah.. Hal tersebut dapat kita pahami bahwa dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat dan dapat mensyiarkan agama-agama Allah SWT ke seluruh penjuru dunia agar eksistensi agama Islam tetap terjaga.

“Al Qur'an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam. Jika tidak ada tulisan, tentu pengetahuan tidak terekam, agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya”.² Uraian tersebut diambil dari intisari (Qs. Al-Alaq 1-5) yang mana ayat tersebut adalah wahyu pertama yang turun untuk Nabi Muhammad Saw. Karena tanpa menulis kesadaran

¹ M Quraish Shihab, 'Wawasan Al-Quran', Bandung: Mizan, 1996.

² Shihab.

manusia tidak bisa mencapai potensi yang sebenarnya, tidak bisa menghasilkan ciptaan-ciptaan yang luar biasa dan indah kata J. Ong dalam bukunya; *Orality and Literacy: Speaking Writing, Technology, and the Mind*³

Membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban⁴. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya. Selain itu apabila dilihat dari sejarah terkait dengan tradisi baca-tulis, maka umat manusia bisa dikelompokkan kedalam dua periode utama yaitu sebelum penemuan tulis-baca dan sesudahnya sekitar lima ribu tahun yang lalu. Dengan ditemukannya sistem baca-tulis peradaban manusia tidak harus mengulang dan mengulang dari nol, merambah jalan dan merangkak-rangkak. Tetapi, peradaban yang datang mempelajari peradaban yang lalu melalui jejak tertulis yang dapat dibaca oleh generasi saat itu. Dan satu hal yang harus dicatat, melalui kemampuan baca-tulis manusia tidak harus memulai segalanya dari nol, tetapi bisa belajar dari prestasi dan kegagalan orang-orang pendahulunya.

UUD 1945 pasal 31 ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa”. Artinya pendidikan mempunyai peran penting bagi warga Negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia

³ Walter J Ong, *Orality and Literacy* (Routledge, 2013).

⁴ Ong.

adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia. Namun, rendahnya minat baca masyarakat menjadi masalah atau tantangan yang saat ini dihadapi dalam mewujudkan masyarakat yang berliterasi dan hal tersebut terjadi juga dikalangan peserta didik yang menjadi permasalahan bagi pemerintah. Pada umumnya yang menjadi masalah dalam dunia literasi di Indonesia adalah rendahnya keinginan, tingkat ikatan emosional seseorang terhadap sumber informasi seperti buku bacaan.

Kompasiana.com (2019). Menuliskan dalam pengertian sederhana, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian yang lebih kompleks, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami ide visual.

Dalam jurnalnya “ Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas” I Made Ngurah Suragangga menuliskan Selain membaca, kemampuan menulis dalam literasi juga sangat penting. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang. Inilah komponen yang sedang dibutuhkan bangsa ini sebagai bangsa yang multikulturalisme.⁵.

Data statistik UNESCO Tahun 2003 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Rendahnya budaya literasi di

⁵ I Made Ngurah Suragangga, ‘Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas’, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 154–63.

Indonesia menjadi penyebab tertinggalnya pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain.⁶

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berpacu pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran disekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah pemahaman membaca peserta didik Indonesia diuji oleh organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi (OECD- *Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Organisasi tersebut menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Negara yang ikut berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 ada sebanyak 65 negara. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah belum menunjukkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca dan menjadikan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengusahakan dan mendorong minat baca masyarakat khususnya

⁶ Zpráva UNESCO, 'The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society', *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, 2003.

peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diupayakan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Salah satu kegiatan literasi sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁷

Pada dasarnya suatu program yang dijalankan dan diberlakukan karena memiliki tujuan yang jelas, sama halnya dengan gerakan literasi sekolah tersebut mempunyai tujuan untuk menumbuhkan berkembang budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat⁸. Suatu tujuan apabila tidak disertai tindakan maka tujuan tersebut tidak akan dapat dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru, murid dan orangtua.

Dalam rangka mengimplementasikan ayat ayat Al quran dan Hadist tentang penting nya membaca dan menulis guna meningkatkan peradaban , serta turut serta melaksanakan gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kemendikbud maka Sekolah Alam Lampung melaksanakan program

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan and Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, ‘Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti’, *Jakarta: Kemendikbud*, 23AD.

⁸ Ebta Setiawan, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’, *KBBI Indones*, 2012.

literasi untuk pendidik dan peserta didik dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan .

Tabel 1.1

Data Buku karya Guru Sekolah Alam Lampung

No.	Judul Buku	Nama Penulis	Jenis buku	Tahun
1	Sekolah Asyik	Seluruh Guru Sekolah Alam	Antologi Non Fiksi	2010
2	Saat Aku Menjadi Guru (Kumpulan kisah para pejuang peradaban)	Seluruh Guru Sekolah Alam	Antologi Non Fiksi	2013
3	Backyard Conservation , Taman Kupu-kupu di Halaman Rumah	Alia Larasati, M.Sc. Guru SD Alam Lampung	Non Fiksi	2016
4	Eksplora TNWK	Seluruh Guru dan Siswa SMP Alam Lampung	Antologi Non Fiksi	2018
5	Puisi guru	Seluruh Guru Sekolah Alam	Antologi Fiksi	2019
6	Buku Cerita Anak (kucingku, Raja buah)	Guru Sekolah Alam	Antologi Fiksi	2019
7	Buku Tanaman Herbal	Guru SD Alam Lampung	Antologi Non Fiksi	2019
8	Buku Riset sesuai tema (Budaya, Sampah, pakaian, air)	Seluruh Guru Sekolah Alam	Antologi Non Fiksi	2019
9	Workbook buku siswa	Guru TK Alam	Antologi non	2019

	sesuai tema (keluargaku, budaya)	Lampung	Fiksi	
10	Ekspedisi	Julia Purnama Sari, Retno Kumala Sari, Kahfi Al Farabi (Guru SMP Alam Lampung)	Antologi Non Fiksi	2019

Sumber : Dokumen Sekolah Alam Lampung

1. Buku Sekolah Asyik merupakan buku antologi pertama karya guru-guru Sekolah Alam Lampung, buku tersebut menceritakan pengalaman guru-guru saat bergabung dengan Sekolah Alam Lampung, juga berisi testimoni pembelajaran di Sekolah Alam dari orangtua murid.
2. Buku Saat Aku Menjadi guru merupakan buku non fiksi antologi karya kedua dari pengalaman mengajar guru –guru Sekolah Alam Lampung
3. Backyard Conversation, Taman kupu-kupu merupakan buku yang menceritakan tentang taman kupu-kupu Gita Persada Lampung, yang ditulis oleh guru lab. budaya Sekolah Alam Lampung
4. Ekspolre TNWK merupakan buku antologi non fiksi karya guru dan siswa SMP Sekolah Alam Lampung , yang menceritakan pengalaman saat bereksplorasi dan survival di Taman Nasional Way kambas Lampung Timur.
5. Puisi Guru, merupakan buku antologi fiksi ketiga karya guru Sekolah Alam Lampung, yang berisi kumpulan puisi karya guru-guru Sekolah Alam Lampung.

6. Buku Cerita Abak, merupakan buku antologi fiksi karya guru guru sekolah alam, sebuah buku yang sesuai tahapan perkembangan anak anak usia dini dan SD kls 1,2 ,3.
7. Buku Tanaman Herbal, merupakan buku antologi non fiksi tentang macam-macam tanaman herbal yang ada dilingkungan sekitar beserta manfaat dari tanaman tersebut.
8. Workbook merupakan buku antologi non fiksi karya guru SD Alam Lampung
9. Ekspedisi, merupakan buku antologi non fiksi karya guru SM Alam Lampung, yang berisi pengalaman saat melakukan ekspedisi ke gunung Kalianda, gunung Tanggamus.

Tabel 1.2
Daftar Buku Karya Siswa Sekolah Alam Lampung

No	Judul Buku	Nama Penulis	Jenis Buku	Tahun
1	Daffa and Friends	Ichsan Ali (siswa SMP klas 8)	Fiksi	2013
2	Teman Terbaik	Risky Safira Rosada (siswa SMP Alam Lampung Kls 8)	Fiksi	2013
3	Geng Cerpen	Fatah, Fuad, Apri dan Dira Siswa SMA Alam Lampung	Antologi Fiksi	2014
4	Pahlawan Nasional Indonesia	Siswa SD (Kls 5) Alam Lampung	Antologi Non Fiksi	2016

5	Hirai	Camelia Marsya Sukmarinda (siswa SMP kls 8)	Fiksi	2017
6	The Lost City	A.Harits (siswa SMP klas 8)	Fiksi	2018
7	The Journal	Fadli Septiade (siswa SMA Alam Lampung kls 12)	Non Fiksi	2018
8	Bermain Hujan	siswa SD Alam Kls 2	Antoplogi Fiksi	2019

Sumber : Dokumen Sekolah Alam Lampung

1. Daffa and Friends, merupakan buku fiksi karya siswa SMP Alam Lampung, yang bercerita tentang pertemanan seorang anak bernama Daffa.
2. Teman terbaik, merupakan buku fiksi karya siswa SMP Alam Lampung, dan ananda merupakan anak yang berkebutuhan khusus yakni “indigo”, buku tersebut menceritakan sebuah anak yang kesepian dan mendapatkan teman terbaik.
3. Geng Cerpen, merupakan buku antologi fiksi karya anak anak SMA Alam Lampung, yang berisi kumpulan cerita fiksi anak anak SMA.
4. Pahlawan Nasional, merupakan buku antologi non fiksi karya anak anak SD Alam Lampung, yang berisi tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional yang diceritakan dalam bahasa anak anak, ada yang berupa puisi, dan komik.
5. Hirai, merupakan buku fiksi karya siswi SMP Alam Lampung.

6. *The Lost City*, merupakan buku cerita fiksi karya siswa SMP Alam Lampung yang berisi tentang kisah horor yang dialami seorang anak.
7. *The Journal*, merupakan buku non fiksi karya siswa SMA Alam, berisi kisah perjalanan siswa tersebut dalam menapaki kehidupan mencari jati dirinya.
8. *Bermain Hujan*, merupakan buku antropologi fiksi karya anak SD Alam Lampung yang berisi cerita dan pengalaman saat bermain hujan.

Sekolah Alam Lampung merupakan sekolah yang menggunakan metode belajar bersama Alam yang sering disingkat BBA, yakni menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Konsep Pendidikan yang mengandung 4 pilar yakni 1) akhlakul Karimah ;2) Logika Berpikir; 3)*Leadership*/Kepemimpinan ;4) dan *Entrepreneurship*/berjiwa wirausaha, yang sesuai dengan karakteristik literasi yakni kreatif, inovatif, logika berpikir.

Dalam setiap pembelajaran seorang guru harus mampu menumbuhkan karakter literasi sehingga siswa bisa menjadi generasi yang cinta buku kreatif dan inovatif.

Berdasarkan Data Tabel 1.1 dan 1.2, memperlihatkan bahwa guru dan siswa di sekolah alam Lampung sangat produktif dalam menghasilkan sebuah karya literasi berupa buku fiksi dan non fiksi. Hal ini perlu diadakan pengamatan bagaimana pengembangan pembelajaran literasi di Sekolah Alam sehingga mampu menghasilkan sebuah karya tulis khususnya sebuah buku dari para guru dan siswa. Evaluasi program literasi untuk menentukan

efektivitas suatu program kegiatan dan membuat rancangan keputusan tentang program tersebut. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi pada *Context*, *Input*, *process* dan *Product*

Tabel 2.1

No.	Indikator	Keterangan
1	Context	Merinci kondisi lingkungan sekolah dan menggambarkan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam menunjang program literasi
2	Input	Usaha untuk mengetahui Strategi pelaksanaan, penjadwalan dan pengelolaan anggaran. Dan kesiapan SDM dalam kegiatan program literasi baca-tulis
3	Process	Ditujukan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil program literasi
4	Product	Ditujukan untuk mengetahui ketercapaian program literasi , yakni mengetahui dampak yang dihasilkan dari program literasi (pembentukan karakter literasi dan menumbuhkan minat baca tulis untuk menghasilkan sebuah karya)

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian ini, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Program Literasi di Sekolah Alam Lampung.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan Masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Alam Lampung Sedangkan Sub fokus penelitian meliputi Komponen CIPP :

1. Komponen *Context*

Evaluasi yang terkait dengan *Context* di fokuskan pada permasalahan kondisi lingkungan sekolah, berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam menunjang program literasi

2. Komponen *Input*

Evaluasi yang terkait komponen *Input* difokuskan pada permasalahan, strategi pelaksanaan, penjadwalan, pengelolaan anggaran dalam kegiatan program literasi baca-tulis

3. Komponen *Process*

Evaluasi yang terkait komponen *Process* di fokuskan pada permasalahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil program literasi

4. Komponen *Product*

Evaluasi terkait komponen *product* adalah menilai hasil belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang meliputi : ketercapaian program literasi, yakni mengetahui dampak yang dihasilkan dari program literasi (pembentukan karakter literasi dan menumbuhkan minat baca tulis untuk menghasilkan sebuah karya)

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Evaluasi Program Literasi di Sekolah Alam Lampung . dengan beberapa pertanyaan dalam permasalahan penelitian terkait dengan metode CIPP adalah :

1. Bagaimana *Context* yang dilihat dari segi kondisi lingkungan Sekolah terkait dengan visi, misi, dan kurikulum sekolah dalam menunjang program literasi?
2. Bagaimana masukan atau *Input* yang ada dalam program literasi di Sekolah Alam Lampung di lihat dari segi isi program dan sarana prasarana yang digunakan?
3. Bagaimana *Process* pelaksanaan program literasi dilihat dari aspek persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan dalam pelaksanaan program literasi?
4. Bagaimana *Product* Hasil atau ketercapaian dari program literasi?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan *context* yaitu kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kegiatan literasi. Yang berkaitan dengan visi, misi dan kurikulum sekolah.
- b. Menggambarkan masukan *Input* yang ada dalam program literasi Sekolah Alam Lampung ditinjau dari sarana prasarana pendukung,

sumberdaya manusia (SDM), pengelolaan anggaran program literasi

- c. Menganalisis proses *Process* pelaksanaan program literasi ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan pelaksanaan dalam program literasi.
- d. Menganalisis hasil *product* yang telah dicapai dari program literasi di Sekolah Alam Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi peneliti yang menggunakan metode dan penelitian sama sehingga mampu dijadikan referensi penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program literasi dimasa yang akan datang.

b. Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang program literasi, serta mendukung penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah Alam Lampung hasil ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas dan karakter siswa yang inovatif.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Berdasarkan pendapat dari pakar tentang evaluasi salah satunya yang disuarakan oleh Suchman (1961, dalam Aderson 1975) evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang terencana untuk mendukung ketercapaiannya tujuan tersebut. Wothwn dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mencari sesuatu berharga tentang sesuatu; termasuk juga informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan¹.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan terpetakan menghasilkan keobyektifitas dalam mengevaluasi. Evaluasi dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan.

Dalam bidang pendidikan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur apakah pembelajaran berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran ilmu tersebut. Evaluasi ini dilakukan

¹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2004.

melalui pekerjaan rumah, ulangan umum, dan ujian nasional. Evaluasi Program pendidikan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan misalnya, kurikulum, proses dan metode pembelajaran mata pelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik dan sebagainya. Evaluasi hasil belajar merupakan masukan kepada evaluasi program pendidikan

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain yang menentukan pendapat dan membuat keputusan pendidikan.

Evaluasi pendidikan mencakup dua sasaran pokok yaitu evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum evaluasi terbagi dalam tiga tahap sesuai proses belajar mengajar yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain. Evaluasi input mencakup fungsi persiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi Proses mencakup formatif, diagnostic, dan monitoring, sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Adapun kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya : menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Merevisi program karena ada bagian bagian yang kurang sesuai dengan harapan, melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan. Menyebarkan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik jika dilaksanakan lagi ditempat waktu yang lain.

Menurut widiyoko Evaluasi program adalah sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan banyak orang ².

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing masing komponennya, tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana, dan apa sebabnya ³.

Sedangkan menurut bukunya yang lain evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Selanjutnya *The joint committee on standars for Educational Evaluation*, yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi mengatakan bahwa evaluasi yang baik adalah yang memberikan dampak yang positif pada perkembangan program ⁴.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi Program bertujuan mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

² Eko Putro Widiyoko, 'Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik', *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2009.

³ Arikunto and Jabar.

⁴ Farida Yusuf, 'Evaluasi Program', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2000.

Menurut Endang Mulyatiningsih, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.
- b. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- c. Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian⁵

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabbar terdapat perbedaan yang menonjol antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaiannya tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

⁵ Endang Mulyatiningsih, 'Evaluasi Proses Suatu Program', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2011.

- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya di deskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria dan standar tertentu.⁶

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat di sebutkan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif yang pada dasarnya untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang hasil akhirnya untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

3. Model – Model Evaluasi

Banyak macam dan variasi model model evaluasi, namun kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yakni melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, informasi yang terkumpul selanjutnya diberikan kepada pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut tentang program yang dievaluasi .

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin abdul jabbar, membedakan model evaluasi menjadi 7 (tujuh), yaitu :

⁶ Arikunto and Jabar.

- a. *Good Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.

Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dilakukan. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam proses pelaksanaan program.⁷

- b. *Good Free Evalution Model*, dikembangkan oleh Scriven.

Yang perlu diperhatikan dalam program ini adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya tidak diharapkan).⁸

- c. *Formatif Summatif Evalution Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau akhir disebut evaluasi sumatif.⁹

- d. *CSE-UCLA Evalution Model*, menekankan “kapan” evaluasi dilakukan.

Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.¹⁰

- e. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

⁷ Arikunto and Jabar.

⁸ Arikunto and Jabar.

⁹ Arikunto and Jabar.

¹⁰ Arikunto and Jabar.

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.¹¹

f. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.

Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).¹²

g. *CIPP Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses). *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).¹³

4. Evaluasi Program Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model Evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, karena model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem, dkk tahun 1996 di *Ohio State University*. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk

¹¹ Arikunto and Jabar.

¹² Arikunto and Jabar.

¹³ Arikunto and Jabar.

mengevaluasi ESEA the Elementary and Secondary Education Act. CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* yakni evaluasi terhadap konteks ; *input evaluation* yakni evaluasi terhadap masukan; *Process Evaluation* yakni evaluasi terhadap proses; dan *product evaluation* yakni evaluasi terhadap hasil. Keempat komponen tersebut merupakan singkatan dari CIPP yang menjadi komponen evaluasi.

Hal hal yang akan dibahas di komponen model CIPP yakni meliputi *context, input, process, product*.

a. *Context Evaluation*

¹⁴ dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Apabila telah diketahui kekuatan dan kelemahan maka evaluator dapat memberikan arahan perbaikan yang dibutuhkan. Suharsimi Arikunto dan Cipi safruddin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan mendetailkan lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Suharsimi memberikan contoh evaluasi program makanan tambahan anak sekolah (PMTAS) dalam mengajukan pertanyaan evaluasi adalah :

1. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya jenis makanan dan siswa yang belum menerima?.

¹⁴ Daniel L Stufflebeam, 'The CIPP Model for Program Evaluation', in *Evaluation Models* (Springer, 1983), pp. 117–41.

2. Tujuan pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program, misalnya peningkatan kesehatan dan prestasi siswa karena adanya makanan tambahan?
3. Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orangtua untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anaknya?
4. Tujuan-tujuan manakah yang paling mudah dicapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan?.

b. Input Evaluation

Komponen selanjutnya dari Model CIPP adalah *evaluasi input*, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya

¹⁵. Hal-hal yang terkandung dalam evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia ; 2) Sarana dan peralatan pendukung ; 3) Dana atau anggaran ; dan 4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Beberapa pertanyaan yang sering diajukan untuk program pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi masukan diantaranya :

1. Apakah program literasi yang diberikan kepada siswa berdampak jelas bagi perkembangan siswa?

¹⁵ Widiyoko.

2. Berapa siswa yang menerima dengan senang hati program literasi t itu ?
3. Bagaimana reaksi siswa terhadap pelajaran setelah menerima program literasi baca-tulis?
4. Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa setelah mengikuti program literasi?.

c. *Process Evaluation*

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki dalam tindak lanjut. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
2. Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
3. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
4. Hambatan –hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

Worthen dan Sanders dalam Eko Putro Widoyoko menguraikan

Bahwa, evaluasi proses menkankan pada tiga tujuan : “1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, 2) *to provide information for programmed*

decision, and 3) to maintain a record of the procedure as it accurs”.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana telah dipraktekkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki ¹⁶.

d. Product Evalution

Evaluasi Produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Pada tahap evaluasi ini seorang evaluator menentukan atau merekomendasikan kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan atau dikembangkan atau dimodifikasikan, bahkan di berhentikan.

Menurut Sax dalam Eko Putro Widoyoko memberikan pengertian evaluasi hasil adalah “ *to allow to project director (or teacher) to make decision of program*”. Dari evaluasi produk diharapkan mampu membantu pimpinan atau guru untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara evaluasi produk membantu membuat keputusan

¹⁶ Widiyoko.

selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan ¹⁷.

Pada tahap evaluasi produk beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
2. Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan?
3. Dalam hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses pelaksanaan program literasi baca-tulis (misalnya variasi kegiatan, intensitas waktu kegiatan, dan ketepatan waktu)?.
4. Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program literasi ini?

5. Kelebihan dan Kelemahan

Suatu pendekatan dalam ilmu sosial, metode CIPP memiliki kelebihan dan kekurangan yakni :

- a. Adapun keunggulan ataupun kelebihan dari Model Evaluasi CIPP :
 1. Merupakan sistem kerja yang dinamis
 2. Memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam proses evaluasinya yang bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteks hingga saat proses implementasinya.

¹⁷ Widiyoko.

3. Dapat melakukan perbaikan selama program berjalan maupun dapat memberikan informasi final.
4. Memiliki potensi untuk bergerak pada evaluasi formatif dan sumatif
5. Lebih komperenhensif dari model lainnya.

b. Kelemahan Model CIPP

1. Terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan di lapangan.
2. Top down dengan sifat manajerial dalam pendekatannya
3. Cenderung fokus pada rational management daripada mengakui kompleksitas realitas empiris

B. Program Literasi

1. Pengertian Literasi

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi dalam bahasa inggris bertuliskan *literacy*, kata literacy berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan kontrovesi-kontrovesi yang menyertainya. Menurut kamus *Merriam-webster*, literasi berasal dari istilah latin "*litterature*" dan bahasa inggris "letter". Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf (aksara) yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi juga dikemukakan oleh National Institute for Literacy (NIFL) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis,

berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Education Development Center (EDC) juga menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya. Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman¹⁸

Pengertian lainnya terkait dengan literasi dikemukakan juga oleh¹⁹. Menurut Kern *“literacy in a second language means much more than the separate abilities to read and write ; rather, it is a complex concept of familiarity with language ad its use in context-primarily written language, but by extension also spoken communication. It requires a broader discourse competence that involves the ability to interpret and critically evaluate a wide variety of written and spoken texts “* artinya literasi merupakan konsep yang kompleks tentang keakraban dengan bahasa dan penggunaannya dalam konteks bahasa tulisan juga komunikasi lisan. Dalam hal ini membutuhkan kompetensi wacana yang luas dan melibatkan untuk menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis berbagai macam teks tertulis dan lisan.

Dari pernyataan diatas maka dapat kita ketahui bahwa literasi membutuhkan pengetahuan yang kompleks dan memiliki prinsip. Menurut

¹⁸ UNESCO.

¹⁹ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford University Press, 2000).

Kern terdapat tujuh prinsip literasi yaitu literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan cultural, pemecahan masalah, seleksi, dan refleksi diri serta penggunaan bahasa ²⁰.

Secara umum literasi dipahami tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam segala bentuk media, diantaranya media cetak, digital, audio dan visual. Kemampuan yang dimaksud adalah literasi informasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami kebutuhan informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah. Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (American Library Association).

2. Komponen Literasi

Dikutip dari www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf “*information literacy includes five essential components: basic literacy, library literacy, media literacy, technology literacy, and visual literacy*” ²¹. Literasi mempunyai lima komponen yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

²⁰ Kern.

²¹ Jessame E Ferguson, Teresa Y Neely, and Kathryn Sullivan, ‘A Baseline Information Literacy Assessment of Biology Students’, *Reference & User Services Quarterly*, 2006, 61–71.

a. *Basic Literacy* (Literasi Dasar)

“Basic literacy includes the skills of reading , writing, speaking,listening, counting, calculating, perceiving, and drawing “ .

Artinya literasi dasar mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menganalisis, memperhitungkan, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjadi seseorang literat (kemampuan mengolah dan memahami .

b. *Library Literacy* (Literasi Perpustakaan)

“Library literacy is too important to be left to chance. Every student needs to undrstand the difference between fiction and non fiction .

Every stundets needs to know how to effectively use reference books and periodicals. Students need to understand the Dewey Decimal

System as a useful, logical system of hierarchical organization and recognize similarities to ather such systems. Students should use

indexes and the library catalog so often it becomes a subconscious skill” . Artinya literasi perpustakaan memberikan pemahaman

bagaimana cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami *Dewey*

Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan catalog dan

pengindeksan, sehingga memiliki pengetahuan dalam memahami

informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

c. *Media Literacy* (Literasi Media)

“Media literacy includes an understanding of the many different types of media and the purposes for which they can be used. Student should be taught the difference between fact and opinion , and be able to distinguish between information, entertainment, and persuasion.

Artinya literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media tercetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan penggunaannya.

d. *Technology Literacy* (Literasi Teknologi)

“Every students should have frequent opportunities to use technological tools to create their own information artifacts in print, on the screen, and online”. Artinya dalam literasi teknologi siswa

diharapkan mampu memahami kelengkapan perangkat teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Siswa juga diharapkan mampu memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam hal ini siswa juga diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan komputer dan memahami penggunaan komputer.

e. *Visual Literacy* (Literasi Visual)

“Visual literacy means the skills and learning needed to view visual and audio/visual materials skeptically, critically, and knowledgeably “ .

Artinya literasi visual adalah pemahaman lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi audio visual untuk kebutuhan belajar.

3. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat (memiliki daya kreatif, inovatif, keberpahaman pada bidang tertentu, mampu memilih dan memilah informasi, berbudaya serta mampu berkomunikasi dengan baik.) melalui pelibatan publik. Gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem (suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh atara segenap unsur lingkungan yang saling mempengaruhi) literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- Menumbuhkan kembangkan budaya literasi disekolah
- Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

- Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

4. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi ditahap **pembiasaan**, yakni membaca dalam hati. secara umum kegiatan ini memiliki tujuan :

1. Meningkatkan rasa cinta baca diluar jam pelajaran
2. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan
Meningkatkan rasa percaya diri
3. Menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Tabel 3.1

Indikator tahap pembiasaan

No	Indikator	Sudah	Belum
1	Melakukan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari		
2	Kegiatan 15 menit membaca telah dilakukan selama minimal 1 semester		
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian		
4	Guru, Kepala Sekolah, Tenaga pendidik		

	menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung		
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran		
6	Ada poster-poster kampanye membaca dikelas, koridor, dan/area lain disekolah		
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas		
8	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster – poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah		
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah		
10	Kepala Sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		

b. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan, namun tidak dinilai secara akademik. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari kegiatan tahap pembiasaan. Tujuan tahap pengembangan sebagai berikut :

- Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan
- Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca;
- Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif;
- Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 3.2

Indikator tahap pengembangan

No.	Indikator	Sudah	Belum
1	Ada kegiatan 15 menit membaca : 1. Membaca dalam hati dan/atau 2. Membaca nyaring yang dilakukan setiap hari		
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan		
3	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dan ikut membaca selama kegiatan berlangsung		
5	Tagihan lisan dan tulisan sebagai penilaian non akademik		

6	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang dikelas /koridor sekolah		
7	Perpustakaan, sudut baca ditiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi		
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala		
9	Poster –poster kampanye membaca		
10	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah		
11	Ada kegiatan perayaan hari – hari tertentu bertemakan literasi		
12	Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh Kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan		

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran bertujuan untuk :

- Mengembangkan kemampuan memahami teks dan pengkaitannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif dalam bentuk verbal, tulisan, visual, dan digital melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Tabel 3.3

Indikator Tahap Perkembangan

No.	Indikator	Sudah	Belum
1	Kegiatan membaca 15 menit sudah membudaya dan menjadi kebutuhan semua warga sekolah		
2	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik		
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca		
4	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh murid dan guru, perbedaannya ada tagihan akademik untuk peserta didik		
5	Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik)		
6	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata		

	pelajaran, misalnya dengan menggunakan graphic organizers		
7	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik		
	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi diluar buku mata pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran		
9	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran yang dinilai secara akademik dipajang dikelas dan/atau koridor sekolah.		
10	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi, yang dilihat dari tagihan akademik		
11	Ada poster –poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat		
12	Ada unjuk karya, yaitu hasil dari kemampuan peserta didik dalam berliterasi yang akan ditampilkan dalam perayaan hari –hari tertentu yang bertemakan literasi		
13	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan		

14	Tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen program literasi sekolah		
15	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		

5. Tim Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah adalah terdiri atas orang –orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dibidang masing masing. Secara rinci tim literasi sekolah dapat diorganisasikan sebagai berikut :

- a. Direktur Utama menugaskan tim dengan surat penugasan resmi
- b. Tim Literasi terdiri atas : Ketua Litbang, Ketua Kurikulum, Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru kelas.
- c. Tim Bertugas Merancang, melaksanakan, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- d. Dalam melaksanakan tugas tim berkoordinasi dengan Guru kelas, Direktur SDM, dan Wa. Ka. Kesiswaan
- e. Pembiayaan terkait ATK, penyediaan buku, dokumentasi, dan bahan/alat habis pakai menggunakan sumber pembiayaan BOS (Pemerintah dan pemerintah daerah), dan sumber lain sesuai peraturan yang berlaku

f. Tim berada dibawah koordinasi langsung Direktur utama

Berdasarkan prinsip diatas maka dapat disimpulkan bahwa tombak utama dalam tim pelaksana literasi sekolah adalah direktur utama, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim berada dibawah koordinasi Direktur Utama.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa kajian relevan yang pertama dari ²² yang berjudul *Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Atas Swasta Parulian Medan*. Hasil Penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di Sekolah Menengah Atas Swasta Parulian Medan pada umumnya sudah sesuai dengan yang terdapat dalam buku panduan gerakan literasi nasional dengan tahapan pelaksanaan yakni : 1) pembiasaan, siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit setiap harinya sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan dan siswa diharapkan membuat jurnal pribadi ; 2) tahap pengembangan, siswa diarahkan untuk dapat menciptakan karya sendiri setelah melakukan tahap pembiasaan, pembuatan karya tersebut dapat berupa meresensi buku bacaan yang telah dibaca, menciptakan pantun, puisi dan cerpen; 3) tahap pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dengan hasil karya yang telah dibuat, biasanya hal tersebut dilakukan melalui presentasi yang dilakukan siswa didepan kelas dan dihadapan guru serta murid -murid lainnya. Hal yang mendukung program ini adalah adanya buku yang

²² Wita Afsari Surbakti, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Swasta Parulian 1 Medan', 2018.

disediakan sekolah disetiap lorong kelas dan juga pojok baca serta dukungan dari guru kepada siswa, program ini memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan berliterasi.

Kajian yang relevan kedua penelitian²³ yang berjudul *Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 BANYUASIN I (Implementasi Permendikbud No. 23 tahun 2015)*. Hasil dari penelitian ini adalah Sukses tidaknya gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Banyuasin tergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktivis seluruh warga sekolahnya. Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri Banyuasin I dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan tahapan Gerakan Literasi Sekolah dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan di SMA Negeri I Banyuasin I, selain terus melanjutkan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dikelas, peserta didik jua melanjutkan kegiatan menulis jurnal baca hariannya. Pada kegiatan menulis jurnal harian ini peserta didik tidak hanya menuliskan judul buku, nama pengarang, genre, dan jumlah halaman yang telah dibaca, namun peserta didik juga didorong untuk menuliskan atau menambahkan komentar singkat ataupun tanggapan atas buku yang dibaca, merangkum isi cerita, serta menceritakan kembali isi buku secara lisan maupun tulisan. Untuk memberikan motivasi kepada peserta

²³ Ratmi Ardian, 'GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANYUASIN I (IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 23 TAHUN 2015)', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2017.

didik, guru memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Guru memeriksa jurnal membaca harian siswa secara berkala 1 sampai 2 minggu sekali. Penulisan jurnal ini bertujuan tetapi bukan penilaian namun untuk pengenalan kepada siswa mengenai pemahaman dan penerapan hasil bacaan.

Sejak dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Banyuwasin I, minat baca siswa meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyimpulkan isi bacaan, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Melalui gerakan literasi yang digalakkan di sekolah, siswa menjadi gemar membaca terutama hal-hal yang menarik minat mereka, dan kemudian mengembangkan hasil bacaan mereka melalui kegiatan menulis, diantaranya karya tulis ilmiah. Jadi, kegiatan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, juga dapat menumbuhkan budi pekerti, sekaligus meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Banyuwasin I.

Kajian penelitian relevan yang ketiga yakni,²⁴ yang berjudul *Evaluasi Program Literasi Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Binanga Negeri Kabupaten Mamuju*. Dengan hasil penelitian pelaksanaan program GLS berlangsung sangat baik. Program berjalan sesuai konsep dan perencanaan, suasana belajar setelah adanya program berlangsung juga semakin baik. Hasil karya peserta didik bukan hanya berupa jurnal harian, tetapi sudah terpublikasi melalui media internet. Munculnya kelompok belajar khusus dari

²⁴ KAHARUDDIN KAHARUDDIN, 'EVALUASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BINANGA KABUPATEN MAMUJU' (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018).

program ini yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan tugas –tugas sekolah, dan memaksimalkan proses pembelajaran.


D. Kriteria Evaluasi

Adapun kriteria evaluasi penelitian yang digambarkan dan ditunjukkan pada bagan berikut :

Tabel 4.

Kriteria Evaluasi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria Evaluasi
Evaluasi Program Literasi	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi dan Misi ➤ Kurikulum ➤ Tujuan Program Literasi 	1.pembentukan akhlak dengan keteladanan 2. menciptakan siswa yang mampu mengembangkan akhalkul karimah, logika berpikir, jiwa leadership dan jiwa entrepreneurship.
	Input	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi pelaksanaan Program literasi ➤ Kesiapan Sumber daya (Guru) ➤ Siswa ➤ Pengelolaan program 	1.tim literasi 2.peningkatan kompetensi guru 3.tersedianya sarana dan prasarana



	Proses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses Pelaksanaan program sesuai dengan tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran ➤ Keterlaksanaan Program ➤ Faktor Penghambat 	1.tahapan pembiasaan 2. tahapan pengembangan 3. tahapan pembelajaran
	Produk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil capaian ➤ Manfaat ➤ Keberlanjutan (relevansi) 	1.siswa yang berakhlak mulia, logika berpikir, leadership dan memiliki jiwa enterpreneurship. 2.menghasilkan sebuah karya buku fiksi dan non fiksi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, P T Refika, 'Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior Second Edition. New York: Open University Press. Neuman, W. Lawrence. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kualitatif Edisi &. Jakarta. PT. Indeks Jakarta. Sugiyono. Prof, Dr.20'
- Ardian, Ratmi, 'Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015)', In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2004
- Ferguson, Jessame E, Teresa Y Neely, and Kathryn Sullivan, 'A Baseline Information Literacy Assessment of Biology Students', *Reference & User Services Quarterly*, 2006, 61–71
- Hesti Kusumarini, MT, *Direktur Sekolah Alam Lampung*, 2020)
- Kaharuddin, Kaharuddin, 'Evaluasi Program Literasi Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Binanga Kabupaten Mamuju' (Universitas Negeri Makassar, 2018)
- Kern, Richard, *Literacy and Language Teaching* (Oxford University Press, 2000)
- Mulyatiningsih, Endang, 'Evaluasi Proses Suatu Program', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2011
- Ong, Walter J, *Orality and Literacy* (Routledge, 2013)
- Pawito, Ph D, 'Penelitian Komunikasi Kualitatif, Cet', *Ke-Pertama, Lkis, Jogjakarta*, 2008
- Pendidikan, Peraturan Menteri, and Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 'Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti', *Jakarta: Kemendikbud*, 23AD
- Sekolah Alam Lampung, Lampung, 'Dokumen Sekolah Alam Lampung, 2020
- Setiawan, Ebta, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', *KBBI Indones*, 2012
- Shihab, M Quraish, 'Wawasan Al-Quran', *Bandung: Mizan*, 1996
- Sinulingga, Sukaria, 'Metode Penelitian (Medan' (USU press, 2011)
- Stufflebeam, Daniel L, 'The CIPP Model for Program Evaluation', in *Evaluation Models* (Springer, 1983), pp. 117–41

- Suragangga, I Made Ngurah, 'Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 154–63
- Surbakti, Wita Afsari, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Swasta Parulian 1 Medan', 2018
- UNESCO, Zpráva, 'The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society', *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, 2003
- Widiyoko, Eko Putro, 'Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik', *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2009
- Yusuf, Farida, 'Evaluasi Program', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2000

